

## NILAI TUKAR NELAYAN ALAT TANGKAP JUBI DI DESA BUHIAS PULAU MANTEHAGE KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sukmawati Potabuga<sup>1</sup>; Florence V. Longdong<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>;  
Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>; Olie V. Kotambunan<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [florencevera88@unsrat.ac.id](mailto:florencevera88@unsrat.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the Fishermen's Exchange Rate (NTN) for jubi fishing gear in Buhias Village, Mantehage Island, Wori District, North Minahasa Regency.*

*The basic method used in this research is a case study. The types of data collected in this study are primary data and secondary data. Primary data was collected through interviews using questionnaires to respondents of jubi fishing gear fishermen. The sampling technique in this study was purposive sampling in which 15 samples were taken in stages with the following criteria: 1). Business has been more than 3 years. 2) Has its own fishing gear unit 3). Residents whose place of domicile is clear 4). Willing to be interviewed.*

*Analysis of research data results are divided into two types, namely quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results of the research on the total income of traditional fishermen using chart fishing gear can cover the subsistence needs (basic needs) of fishing families, where the NTN value is 1.76, while fishermen's income can cover the costs of fishing businesses using jubi fishing gear with NTN of 4.34. Observations and calculations in December 2022 and January 2023 did not experience an increase or decrease in NTN, with an NTN index value (iNTN) of 100.*

*Keywords: NTN; jubi fishing gear; Buhias Village*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Tukar Nelayan (NTN) alat tangkap jubi di Desa Buhias Pulau Mantehage, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden nelayan alat tangkap jubi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana sebanyak 15 sampel diambil secara bertahap dengan kriteria: 1). Lama usaha sudah lebih dari 3 tahun. 2) Memiliki unit alat tangkap sendiri 3). Penduduk yang jelas tempat domisili 4). Bersedia diwawancarai. Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pendapatan total nelayan tradisional menggunakan alat tangkap bagan dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dimana nilai NTN diperoleh sebesar 1,76, sedangkan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan menggunakan alat tangkap jubi dengan NTN sebesar 4.34. Pengamatan dan perhitungan pada bulan Desember 2022 dan bulan Januari 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

Kata kunci: NTN; alat tangkap jubi; Desa Buhias

## PENDAHULUAN

Desa Buhias merupakan desa yang terletak di salah satu Pulau di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara yaitu Pulau Mantehage. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup luas yang mencapai 918,49 km<sup>2</sup>, dengan jumlah total penduduk sebanyak 225 jiwa dengan mayoritas kepercayaan yaitu agama kristen protestan. Batas-batas wilayah Desa Buhias yaitu sebelah utara adalah Desa Mantehage Tangkasi sebelah selatan adalah Desa Mantehage Tinongko dan sebelah barat adalah Desa Mantehage Bango.

Desa Buhias merupakan satu dari empat desa yang terletak di Pulau Mantehage yang terletak di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Desa Buhias berbatasan langsung dengan Desa Tinongko di bagian Selatan dan Desa Tangkasi di bagian Utara, di bagian Timur desa ditumbuhi oleh mangrove yang memenuhi pesisir

pantainya sedangkan di bagian Barat terdapat perkebunan warga yang mayoritas menanam pohon kelapa dan pisang. Desa Buhias sendiri terdapat empat jaga dimana jaga satu terletak di bagian Utara desa sedangkan jaga empat berbatas langsung dengan Desa Tinongko.

Mata pencaharian nelayan sangat tergantung terhadap musim, pada musim penangkapan nelayan sangat sibuk melaut dan sebaliknya pada musim paceklik banyak yang menganggur. Dengan kondisi yang demikian, maka keterpurukan masyarakat nelayan kedalam jurang kemiskinan tidak dapat dihindari. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya usaha pemanfaatan sumber daya alam kearah yang lebih optimal, swadaya serta produktivitas masyarakat guna dapat menciptakan kehidupan sosial ekonomi yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dan taraf hidup (Nurfirini, 2003). Pendapatan melalui alat tangkap jubi bisa menghidupi nelayan dan keluarganya dan kemungkinan masih kurang dan membutuhkan tambahan pendapatan di usaha. Pendapatan alat tangkap jubi merupakan harapan dari nelayan yang bersangkutan dalam menghidupi keluarganya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah dirumuskan suatu permasalahan, “Bagaimana Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Jubi di Desa Buhias Pulau Mantehage, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara?”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar nelayan (NTN) alat tangkap jubi di Desa Buhias Pulau Mantehage, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buhias Pulau Mantehage, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian empat (4) bulan dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Februari 2023

### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus, fokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Menurut Lincoln dan Guba *dalam* Mulyana (2013), keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday reallife*), 3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan, 4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner

kepada 15 responden nelayan alat tangkap jubi. Data primer berupa data penerimaan usaha, pengeluaran usaha, pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga alat tangkap jubi serta data harga input-output untuk usaha dan konsumsi rumah tangga. Data sekunder dikumpulkan melalui data yang ada di kantor Desa Buhias.

### Metode Pengambilan Sampel

Hasil prasarvei menunjukkan bahwa jumlah nelayan alat tangkap jubi 15 orang. Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel harus sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan populasi nelayan yang diambil sebanyak 20% populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang nelayan alat tangkap yang menjadi jubi. Responden 15 orang ini diambil dari hasil sensus.

Langkah yang harus dilakukan setelah menentukan jumlah sampel adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sebanyak 15 sampel diambil secara bertahap dengan kriteria:

- 1) Lama usaha sudah lebih dari 5 tahun
- 2) Memiliki unit alat tangkap sendiri
- 3) Penduduk yang jelas tempat domisili
- 4) Bersedia diwawancarai

### Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif, yaitu menghitung NTN digunakan rumus:

$$NTN = Yt/Et \quad Yt = Yft + YNft \quad Et = Eft + Ekt$$

Keterangan :  
Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)  
YNft = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)  
Eft = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)  
Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)  
t = periode waktu (bulan, tahun)

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} INTN &= (IYt/IEt) \times 100 \\ IYt &= (Yt/Ytd) \times 100 \% \\ IEt &= (Et/Etd) \times 100 \% \end{aligned}$$

Dimana :

- INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t
- IYt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t
- Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)
- Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)
- IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t
- Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t
- Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar
- t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang
- td = periode dasar (bulan, tahun, dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar =100

Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat menggambarkan tiga kemungkinan, yaitu :

1.  $NTN > 100$ , artinya kesejahteraan nelayan lebih baik dibandingkan bulan dasar. Ini berarti bahwa keluarga nelayan memiliki kesejahteraan yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki potensi surplus pendapatan yang dapat melalui tahap pengolahan data berupa Tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Data yang digunakan mula-muladisusun, diidentifikasi, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Analisis-analisis ini digunakan untuk menganalisis aktivitas apa saja yang dilakukan responden dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas tersebut digunakan untuk konsumsi kebutuhan sekunder, tersier maupun peningkatan aset usaha penangkapan.
2.  $NTN = 100$ , artinya kesejahteraan nelayan sama dengan kondisi bulan dasar.
3.  $NTN < 100$ , artinya kesejahteraan nelayan lebih rendah jika dibandingkan bulan dasar. Ini berarti bahwa keluarga nelayan memiliki daya beli yang lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi mengalami defisit anggaran rumah tangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Desa

Desa Buhias merupakan desa yang terletak di salah satu pulau di Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara yaitu pulau Mantehage, merupakan wilayah Kecamatan Wori, desa ini memiliki luas wilayah yang cukup luas yang mencapai 918,49 km<sup>2</sup>, dengan jumlah total penduduk sebanyak 691 jiwa dengan 225 KK, mayoritas agama yang ada Kristen Protestan.

Batas-batas wilayah Desa Buhias yaitu sebelah Utara adalah Desa Mantehage Tangkasi, sebelah Selatan adalah Desa Mantehage Tinongko dan sebelah Barat adalah Desa Mantehage Bango.

### Nilai Tukar Nelayan Jubi di Desa Buhias Pulau Mantehage

#### Analisis Biaya

##### Modal

Modal usaha nelayan jubi di Desa Buhias terdiri dari 3 bagian utama yaitu: Perahu, mesin motor pada perahu dan alat tangkap jubi, untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Modal usaha nelayan jubi di Desa Buhias

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Unit	Jumlah (Rp)
1	Perahu	3.900.000	1	3.900.000
2	Mesin	3.500.000	1	3.500.000
3	Alat Tangkap	200.000	1	200.000
Jumlah		7.600.000	3	7.600.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal sebesar Rp7.600.000 merupakan modal yang berasal dari uang nelayan itu sendiri, tanpa bantuan dari siapapun. Modal yang digunakan untuk membeli perahu merupakan nilai terbesar dari seluruh total modal yaitu Rp3.900.000.

## Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan sumberdaya atau *input* yang memiliki sifat tetap pada perubahan-perubahan tingkat produksi. Biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Perhitungan biaya tetap (*fixed cost*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap /Tahun

No.	Uraian	Harga Satuan	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Perahu	3.900.000	10	390.000	200.000	590.000
2	Mesin Katinting	3.500.000	10	350.000	500.000	850.000
3	Alat tkp	200.000	2		-	200.000
Jumlah				740.000	700.000	1.640.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 2 nilai rata-rata biaya tetap pada usaha nelayan tradisional alat tangkap jubi di Desa Buhias sebesar Rp1.640.000. Perhitungan biaya tetap didasarkan pada umur ekonomi atau biaya perawatan ditambah dengan biaya penyusutan.

## Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang tergantung pada kegiatan melaut. Semakin banyak kegiatan melaut maka biaya tidak tetap akan semakin besar, demikian sebaliknya. Perincian dapat diikuti pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap / Tahun

No.	Uraian	Jumlah/trip (Rp)	Jumlah/tyahun= 160 trip (Rp)
1.	Bensin	4 Liter x 10.000 = 40.000	160 x 56.000= 8.960.000
2.	Rokok	1 Bks x 22.000 = 20.000	160 x 22.000 = 3.520.000
3.	Makanan	1 porsi x 20.000 = 20.000	160 x 20.000 = 3.200.000
Jumlah			15.680.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

## Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah pengeluaran setiap rumah tangga nelayan terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam suatu rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan dibatasi dengan jumlah anggota, sehingga semakinbesar jumlah dalam tanggungan maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok semakin besar. Berikut adalah perincian biaya rumahtangga dari setiap responden di Desa Buhias,dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Rumah Tangga

No.	Responden	Per Bulan					Total (Rp)
		Makanan (Rp)	Listrik (Rp)	Pakaian (Rp)	Pulsa (Rp)	Transport (Rp)	
1.	R1	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
2.	R2	1.000.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.465.000
3.	R3	1.680.000	240.000	200.000	90.000	500.000	2.710.000
4.	R4	1.000.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.465.000
5.	R5	1.000.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.465.000
6.	R6	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
7.	R7	1.000.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.465.000
8.	R8	1.400.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.865.000
9.	R9	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
10.	R10	1.000.000	120.000	100.000	45.000	200.000	1.465.000

11.	R11	1.680.000	240.000	200.000	90.000	500.000	2.710.000
12.	R12	1.680.000	240.000	200.000	90.000	500.000	2.710.000
13.	R13	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
14.	R14	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
15.	R15	1.400.000	180.000	150.000	67.500	350.000	2.147.500
Jumlah		19.840.000	2.520.000	2.100.000	945.000	4.800.000	30.205.000
Rata-Rata		1.322,666	168.000	140.000	63.000	320.000	2.013.666

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya rumah tamgga dalam setahun sebesar Rp2.013.666 untuk setiap rumah tngga nelayan jubi. Biaya terbesar adalah biaya untuk makanan yaitu Rp1.322.000. Besarnya biaya untuk makan merupakan hal yang lumrah karena setiap keluarga ingin bertahan hidup dengan makanan yang cukup dan akhirnya bisa bekerja dengan baik baik anggota keluarga maupun nelayan itu sendiri.

### Pendapatan Nelayan Jubi

Pendapatan perikanan tangkap merupakan hasil pencaharian pokok nelayan tradisional yang ada didesa Buhias Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Perbandingan antara setiap pendapatan dari hasil tangkapan melaut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Pendapatan Nelayan Jubi**

No.	Resp.	Pendapatan (kg)				Pendapatan (Rp) Harga Rata-Rata Rp.20.000	
		Tangkapan/ Trip (kg)	Per Minggu (4 kali)	Per Bulan (16 kali)	Per Tahun (144 kali)	Per Bulan	Per Tahun
1	R1	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
2	R2	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
3	R3	50	200	800	7.200	16.000.000	144.000.000
4	R4	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
5	R5	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
6	R6	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
7	R7	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
8	R8	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
9	R9	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
10	R10	10	40	160	1.440	3.200.000	28.800.000
11	R11	60	240	960	8.640	19.200.000	172.800.000
12	R12	60	240	960	8.640	19.200.000	172.800.000
13	R13	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
14	R14	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
15	R15	30	120	480	4.320	9.600.000	86.400.000
Jumlah		400	1.820	6.080	47.040	131.200.000	1.180.080.000
Rata-Rata		26,66	121,33	405,33	2,352	8.746.666	59.040.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 5 menunjukan bahwa, pendapatan hasil tangkapan dari setiap nelayan tradisional dengan menggunakan alat tangkap jubi, per bulan berkisar Rp8.746.666 dan rata-rata pendapatan yang di capai pada per tahunan berkisar Rp59.040.000. Pendapatan sebesar itu dipengaruhi oleh cuaca yang kadang-kadang menyebabkan mereka tidak melaut.

### Pendapatan Non Perikanan

Nelayan jubi memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan, selain dari hasil pendapatan pekerjaan tetap yaitu nelayan. Mereka melakukan pekerjaan sampingan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ketika tidak turun melaut contohnya menjadi sebagai petani, tukang, buruh tani, dan bekebung.

Penyebab sehingga nelayan jubi tidak melaut ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi karena ; acara duka, acara ulang tahun, acara keluarga, sakit, serta urusan penting pribadi lainnya. Faktor eksternal terjadi karena ; iklim yang tidak memungkinkan atau cuaca buruk, mengalami kerusakan faktor produksi (*investasi*). Oleh sebab itu mereka tidak pergi melaut pada saat kondisi-kondisi itu terjadi, sehingga mereka melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah biaya rumah tangga. Rinciannya pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Pendapatan Non Perikanan

No.	Responden	Pendapatan per Hari	Pendapatan per minggu (x 3)	Pendapatan per bulan (x 2)	Ket.
1.	R1	-	-	800.000	Petani
2.	R2	-	-	1.000.000	Petani
3.	R3	-	-	750.000	Petani
4.	R4	-	-	750.000	Petani
5.	R5	-	-	1.500.000	Peternak
6.	R6	-	-	1.000.000	Petani
7.	R7	-	-	500.000	Petani
8.	R8	150.000	450.000	900.000	Tukang
9.	R9	150.000	450.000	900.000	Tukang
10.	R10	-	-	650.000	Petani
11.	R11	-	-	750.000	Petani
12.	R12	100.000	600.000	1.200.000	Sopir
13.	R13	-	-	900.000	Petani
14.	R14	-	-	750.000	Petani
15.	R15	-	-	750.000	Petani
Jumlah				13.100.000	
Rata-Rata				873.333	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan non-perikanan berupa pekerjaan sebagai petani, peternak, kang dan sopir. Pendapatan dari masing-masing pekerjaan ini bervariasi namun rata-rata RP873.000.

### Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut Basuki, dkk (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat yang selama ini berada dalam lingkaran kemiskinan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Upaya peningkatan kesejahteraan nelayan yang dilakukan melalui berbagai skema program pemberdayaan belum sepenuhnya berhasil mengentaskan kemiskinan nelayan secara merata. Salah satu indikator pembangunan yang dijadikan *proxy* untuk menilai tingkat kesejahteraan nelayan adalah melalui pengukuran Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Supriadi, dkk, 2020).

Hasil analisis pada usaha penangkapan alat tangkap jubi di Desa Buhias, Pulau Mantehage Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, NTN dan iNTN pada Nelayan Jubi**

No.	Uraian	Bulan	
		Desember	Januari
A.	Pendapatan Keluarga Nelayan (Rp)		
	Perikanan Tangkap (a)	8.746.666	8.746.666
	Non Perikanan Tangkap (b)	873.000	873.000
	Total (c)	9.619.666	9.619.666
B.	Pengeluaran Keluarga Nelayan (Rp)		
	Usaha Perikanan Tangkap (d)	2.013.666	2.013.666
	Konsumsi Keluarga (e)	3.448.000	3.448.000
	Total (f)	5.461.666	5.461.666
C.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
	Total Pendapatan $g=c/f$	1,76	1,76
	Pendapatan Perikanan $f = a/d$	4,34	4,34
D.	Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN)		
	Total Pendapatan (i) = $g \text{ (Desember)} / g \text{ (Januari)} \times 100$	100	100
	Pendapatan Perikanan (j) = $h \text{ (Desember)} / h \text{ (Januari)} \times 100$	100	100

Sumber : Data Primer, Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga nelayan kelurahan Mantehage bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 perikanan tangkap dan non perikanan tangkap sebanyak Rp8.746.666 dan Rp873.000, totalnya Rp9.619.666. Sedangkan pengeluaran keluarga nelayan alat tangkap jubi dan konsumsi rumah tangga sebanyak Rp2.013.666 dan Rp3.448.000, dengan totalnya Rp5.461.666. NTN dalam perhitungan ini NTN dijabarkan pada total pendapatan dan pendapatan perikanan, beserta dengan faktor pembagi dari pengeluaran total keluarga dan pengeluaran pada usaha perikanan. Demikian pula pada iNTN, perhitungan didasarkan pada pengamatan bulan Desember 2022 dan Januari 2023.

Penjelasan pada jenis-jenis NTN dan iNTN dapat dilihat pada pembahasan berikut ini. Nilai Tukar Nelayan pada Total Pendapatan Nilai tukar nelayan pada total pendapatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah total pendapatan keluarga nelayan, baik dari usaha perikanan dan non perikanan berbanding dengan pendapatan keluarga nelayan baik dari usaha perikanan dan non perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk nelayan alat tangkap jubi pada total pendapatan sebesar 1,76. Nilai NTN ini hasilnya lebih besar dari 1, hal mana mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha perikanan tangkap dengan menggunakan jubi dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan di Desa Buhias Pulau Mantehage.

Pengeluaran keluarga sebesar rata-rata Rp.3.448.000 per bulan dapat ditutupi oleh pendapatan total baik dari pendapatan usaha perikanan tangkap dengan jubi dan usaha non perikanan, yaitu hanya sebesar Rp9.619.666 per bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan : NTN diperoleh nilai 1,76, artinya pendapatan total nelayan tradisional menggunakan alat tangkap jubi dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan NTN sebesar 4.34. Pengamatan dan perhitungan pada bulan Desember 2022 dan bulan Januari 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, W.H., dan Iwan S., 2001. Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Dahuri, R., 2014. Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu. PT Pradnya Paramita.
- Fathoni .A., 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta, Bandung.
- Kusnadi, 2007. Jaminan Sosial Nelayan. LkiS, Yogyakarta
- Mulyana D., 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pratama, O. 2020. Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia> . Diakses tanggal 10 November 2022 jam 20.52 Wita.
- Rahardjo . M., 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya. Program Pacsar Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rusmilyansari, 2012. Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan Yang Bertanggungjawab. JURNAL Fish Scientiae, Volume 2 No. 4, Desember 2012, Fakultas Perikanan, UNLAM
- Stefanus, 2007. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pasir Laut*. Vol. 69 (2).
- Syarifuddin, F. 2016. *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: BI Institute.